

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persamaan atau perbedaan antara diatesis pasif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif komparatif-kontrastif*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan (komparasi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya. atau metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dan mengkontraskan antara keduanya sebagai jalan untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan istilah metode kontrastif, karena penelitian ini bermaksud mengkontraskan salah satu unsur bahasa Indonesia dan unsur bahasa Jepang, dimana kedua bahasa tersebut tidak serumpun. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan studi kasus terhadap terhadap banyaknya kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi akibat transfer negatif di kalangan pembelajar bahasa Jepang. Generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada pada data (*jitsurei dan sakurei*).

Jitsurei merupakan contoh-contoh kalimat yang diambil dari teks-teks berbahasa Jepang baik berupa novel, cerpen, buku pelajaran, dan lainnya, sedangkan *sakurei* adalah contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri dengan mempertimbangkan tingkat kebenarannya sehingga dapat diterima oleh umum. Menurut Sutedi (2003: 178), kedua jenis data tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tetapi, jika peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersamaan, maka kekurangan masing-masing bisa saling melengkapi.

Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai diatesis bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, yaitu diatesis pasif *di-* dan *ter-* dalam bahasa Indonesia serta diatesis *~te aru* dan *~te oku* dalam bahasa Jepang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa contoh penggunaan kalimat pasif secara kongkrit (*jitsurei*) dalam kedua bahasa tersebut yang terdapat dalam berbagai karya tulis baik novel, tulisan ilmiah maupun dalam surat kabar dan sejenisnya. Kemudian dilengkapi dengan contoh buatan peneliti (*sakurei*) untuk melengkapi data yang diperlukan. Data tersebut akan diklasifikasikan lalu dianalisis, sehingga akan didapat suatu generalisasi secara induktif.

Sumber data yang digunakan berupa contoh kalimat yang diperoleh dari buku-buku level *shokyuu* dan *chuukyuu*, diantaranya : *Minna No Nihongo I & II*, *Nihongo Shoho*, *Shokyuu Nihongo*, dan berbagai contoh kalimat yang digunakan dalam novel, majalah berbahasa Jepang atau contoh kalimat buatan penulis sendiri.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kajian terhadap penelitian terdahulu tentang diatesis pasif bahasa Indonesia dan diatesis pasif bahasa Jepang. Untuk kajian tentang diatesis pasif bahasa Indonesia, misalnya : Chung (1976), Cartier (1979), McCune (1979), Hopper (1983), Verhaar (1988), Kaswanti (1989) dan yang lainnya, sedangkan untuk kajian tentang diatesis bahasa Jepang diantaranya : Muraki (1991), Iori (2001). Untuk penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penelitian kontrastif diatesis pasif bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, penulis berpedoman pada penelitian Sutedi (2006).

C. Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisis kontrastif dua bahasa yang berbeda penulis menggunakan teknik penerjemahan. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam mencari persamaan dan perbedaan yang ada dalam struktur kalimat suatu bahasa. Dengan pendekatan

ini, maka dapat ditemukan apakah suatu kata kerja bentuk aktif pada satu bahasa dapat diterjemahkan menjadi aktif lagi dalam bahasa lain atau tidak, kemudian sama halnya dengan bentuk pasif diterjemahkan menjadi pasif lagi atau malah menjadi aktif pada bahasa lain. Sehingga dengan teknik ini nantinya bisa diketahui mengapa suatu kata kerja aktif bisa diterjemahkan menjadi aktif sementara yang pasif tidak bisa.

Selanjutnya langkah pengolahan data ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan penyimpulan.

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap ini penulis mengumpulkan buku, jurnal maupun kamus yang memuat informasi tentang diatesis atau *voice*. Baik berupa gambaran diatesis secara umum, maupun diatesis yang menjadi objek penelitian, yaitu : diatesis aktif-pasif bahasa Indonesia dan dalam bahasa Jepang.
- b. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang berhubungan dengan objek penelitian, untuk kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan konstruksi verba yang digunakannya. Pada tahap ini contoh kalimat yang dipergunakan adalah yang terdapat pada buku sumber, majalah, novel maupun kamus yang dijadikan acuan bagi objek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah diklasifikasikan, contoh-contoh kalimat yang dijadikan objek penelitian dianalisis untuk mengetahui struktur, fungsi dan makna konstruksi-konstruksi verba tersebut.
- b. Membandingkan dan mengontraskan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada konstruksi-konstruksi verba tersebut, dilihat dari struktur, fungsi, dan maknanya.
- c. Merumuskan dan menyajikan persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada bagian sebelumnya.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan berupa persamaan, perbedaan dan fungsi konstruksi-konstruksi verba tersebut dalam kalimat. Juga diharapkan dapat diketahui apakah yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan konstruksi-konstruksi verba tersebut.

Kemudian sebagai acuannya, penulis akan mengambil data dari beberapa buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan mengenai struktur, fungsi dan makna verba-verba tersebut.

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis dan membandingkan fungsi dan makna konstruksi verba *ter-* dan *di-* dalam bahasa Indonesia dengan konstruksi verba *~te aru dan ~te oku* dalam bahasa Jepang.

Pertama-tama, penulis menuliskan analisis fungsi dan makna konstruksi verba *ter-* dan *di-* dalam bahasa Indonesia, dari tinjauan penggunaan konstruksi verba tersebut dalam tingkatan kalimat dan tingkatan frase. Dari hasil tersebut, penulis mengkontraskan dengan konstruksi verba *~te aru dan ~te oku* dalam bahasa Jepang dan menyatakan persamaan dan perbedaan kedua verba tersebut.

Sumber data yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini mengacu pada buku-buku tata bahasa Indonesia, buku-buku tata bahasa Jepang, jurnal-jurnal penelitian, dsb. Adapun data penelitian dianalisis melalui: analisis dokumen dan analisis kontrastif, sedangkan untuk prosedur analisis kontrastif ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Deskripsi

Memberikan gambaran dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

2. Seleksi

Memilih bahan yang akan dikonstrastifkan tentang verba *ter-* dan *di-* dalam bahasa Indonesia, serta verba *~te aru dan ~te oku* dalam bahasa Jepang.

Dari sini akan ditemukan kesimpulan yang jelas berdasarkan pada analisis yang dilakukan. Nantinya akan dihasilkan bahwa ternyata sistem yang terdapat pada B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2 dan sebaliknya. Sehingga dapat diperoleh informasi tentang apakah ada persamaan dan perbedaan struktur kalimat bentuk aktif dan pasif pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang khususnya mengenai ungkapan bentuk *ter-* dan *di-*. Kemudian hasilnya diharapkan bisa digunakan bagi pengajar dalam menerapkan pengajaran di kelas dan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan pemahaman ungkapan bentuk dapat tersebut. Maka generalisasi dilakukan secara induktif.

